

**PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN USAHA
PRODUKSI ASAM (STUDI KASUS DI DESA TARASU KECAMATAN
KAJUARA KABUPATEN BONE)**

SKRIPSI

**JUSNIA
E031201042**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN USAHA
PRODUKSI ASAM (STUDI KASUS DI DESA TARASU KECAMATAN
KAJUARA KABUPATEN BONE)**

SKRIPSI

JUSNIA

E031201042



**SKRIPSI DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT KESARJANAAN PADA
DEPARTEMEN SOSIOLOGI**

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

HALAMAN PENGESAHAN

**JUDUL : PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN
USAHA PRODUKSI ASAM
(Studi Kasus Di Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten
Bone)**

NAMA : JUSNIA

NIM : E031201042

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II untuk
diajukan pada panitia ujian seminar hasil skripsi

Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Makassar, 25 Januari 2024

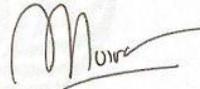
Menyetujui,

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,



Drs. Andi Haris, M. Sc., Ph.D
NIP. 196206021987021001



Musrayani Usman, S.Sos., M.Si
NIP. 19840524019032011

**Mengetahui,
Kepala Departemen Sosiologi FISIP UNHAS**



Prof. Hasbi Marisangan, M.Si., Ph.D
NIP. 196308271991031003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Oleh:

NAMA : JUSNIA
NIM : E031201042
JUDUL : PERAN PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN USAHA PRODUKSI ASAM (STUDI KASUS DI DESA TARASU KECAMATAN KAJUARA KABUPATEN BONE)

Pada:

Hari/Tanggal : Senin/10 Juni 2024
Tempat : Ruang Ujian Departemen Sosiologi

Tim Evaluasi Skripsi

Ketua : Drs. Andi Haris, M.Sc., Ph.D. (.....)

Sekretaris : Musrayani Usman, S.Sos., M.Si. (.....)

Anggota : Prof. Hasbi Marissangan, M.Si., Ph.D. (.....)

Drs. Arsyad Genda, M.Si. (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : JUSNIA
NIM : E031201042
PROGRAM STUDI : SOSIOLOGI
JENJANG : S1
JUDUL : PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM
PENGELOLAAN USAHA PRODUKSI ASAM
(STUDI KASUS DI DESA TARASU
KECAMATAN KAJUARA KABUPATEN
BONE)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Skripsi ini belum dipublikasikan sebelumnya untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 25 Januari 2024

Penulis



JUSNIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Setetes keringat orangtuaku seribu langkahku untuk maju”

Alhamdulillah. Puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya Skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Segala perjuangan saya hingga titik ini, sampai nanti, saya persembahkan teruntuk untuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, yang menjadi alasan saya kuat sehingga bisa menyelesaikan Skripsi ini.

1. **Kedua orang tua saya**, mama dan bapak yang telah senantiasa memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, dukungan, semangat serta doa yang tak terhingga, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
2. **Keluarga tercinta** yang selalu memberikan semangat serta dukungan dalam tahap proses penyelesaian skripsi ini.
3. **Prof. Hasbi Marissangan, Ph.D** selaku Ketua Departemen Sosiologi.
4. Bapak **Drs. Andi Haris, M. Sc., Ph.D** selaku pembimbing I dan penasehat akademik, dan ibu **Murrayani Usman, S.Sos., M.Si** selaku pembimbing II, penulis ucapkan banyak terimakasih setiap waktu yang diluangkan dan

semangat yang diberikan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu.

5. **Bapak dan ibu dosen serta semua Staf FISIP Unhas dan Departemen Sosiologi** yang telah mendidik dan membantu penulis selama menjadi mahasiswa dengan baik.
6. Keluarga besar **Kemasos FISIP Unhas** yang telah menjadi tempat penulis belajar berorganisasi, terimakasih atas pembelajaran dan persaudaraan yang diberikan kepada penulis, *Salam bumi hijau Kemasos, Bersatu dalam kebenaran.*
7. Saudara-saudariku **Sonic 20**, yang telah banyak melukiskan banyak cerita, serta menemani penulis selama masa studi kemahasiswaan.
8. Teman kuliah dan teman seperjuangan penulis **Sosiologi Angkatan 2020**, yang tidak sempat saya tulis satu persatu, terimakasih selalu kebersamaan di kampus.
9. Teman-teman **Kuliah Kerja Nyata (KKN) Wilayah Maros Bantimurung, Gelombang 110 Universitas Hasanuddin** yang telah menjadi keluarga selama 45 hari yang punya banyak cerita yang penulis rindukan.
10. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penyelesaian Skripsi.
11. Pemilik Nim **200302500006**, berbeda Kampus tapi tidak menjadi masalah. Terimakasih banyak telah hadir di kehidupan penulis, yang dapat meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis.

Segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini memiliki guna dan manfaat bagi penulis dan semua orang yang membacanya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, oleh karena Berkat, Rahmat dan Karunia-Nya, serta memberikan kemudahan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang merupakan syarat tugas akhir sebagai mahasiswa untuk melulusi jenjang pendidikan S1 (Strata 1) dengan judul **“Peran Ganda Perempuan Dalam Pengelolaan Usaha Produksi Asam (Studi Kasus Di Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone)”**.

Dengan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu serta berpartisipasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Makassar, 25 Januari 2024

Penulis

ABSTRAK

Jusnia, E031201042 “Peran Ganda Perempuan Dalam Pengelolaan Usaha Produksi Asam (Studi Kasus Di Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone)”. Dibimbing oleh Drs. Andi Haris, M. Sc., Ph.D sebagai pembimbing satu dan Musrayani Usman, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing dua.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ganda perempuan dalam pengelolaan usaha produksi asam, serta mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi oleh perempuan dalam menjalankan sebagai ibu rumah tangga sekaligus bekerja mengelola asam di desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif, untuk memberikan gambaran umum tentang peran ganda perempuan dalam pengelolaan usaha produksi asam. Adapun teknik penentuan informan menggunakan teknik *Purposive sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan peran ganda perempuan dalam pengelolaan usaha produksi asam di desa Tarasu selain sebagai istri, ibu rumah tangga, dan mengasuh anak, juga memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan bagi keluarganya. Akan tetapi pada penelitian ini juga mengemukakan beberapa perempuan yang memiliki status *single parent* yang menjadi sosok ibu dan ayah bagi anak-anaknya dan mencari nafkah untuk menghidupi kekeluarganya sendiri dengan bekerja mengelola asam. Dapat dilihat dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari mereka, juga segala pemenuhan kebutuhan terpenuhi dengan baik seperti, sandang, pangan, pendidikan serta kesehatan untuk keluarga. Bagi perempuan di desa Tarasu yang bekerja sebagai pengelola asam, mereka dapat melakukan peran domestik maupun peran publik secara beriringan. Walaupun memiliki kendala yang dialami seperti, pembagian waktu, dan ketidakmampuan dalam menggunakan teknologi seperti *Handphone*.

Kata Kunci: Peran Perempuan, Peran Domestik, Peran Publik, Kendala

ABTRACT

Jusnia, E031201042 "The Dual Role of Women in Managing Acid Production Businesses (Case Study in Tarasu Village, Kajuara District, Bone Regency)". Supervised by Drs. Andi Haris, M. Sc., Ph.D as supervisor one and Musrayani Usman, S.Sos., M.Si as supervisor two.

The research aims to find out the dual role of women in managing the acid production business, as well as finding out the obstacles faced by women in carrying out housewives while also working to manage acid in Tarasu village, Kajuara subdistrict, Bone Regency. This research uses a qualitative method with a descriptive type, to provide a general overview of the dual role of women in managing acid production businesses. The technique for determining informants uses purposive sampling technique, while the data collection techniques used are in-depth interviews, observation and documentation.

The results of this research show that the dual role of women in managing the acid production business in Tarasu village, apart from being wives, housewives and caring for children, also has a major contribution in improving the welfare of their families. However, this research also shows that several women who have single parent status become mother and father figures for their children and earn a living to support their own families by working to manage acid. It can be seen that their daily needs are fulfilled, and all needs are well met, such as clothing, food, education and health for the family. For women in Tarasu village who work as acid managers, they can carry out domestic and public roles simultaneously. Even though they have experienced obstacles such as time allocation, and the inability to use technology such as cellphones.

Keywords: Role of Women, Domestic Role, Role of Public, Obstacles.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Tentang Peran Ganda Perempuan	10
1. Defenisi Peran Ganda Perempuan	10
2. Peran Perempuan Dalam Keluarga	11
3. Faktor Penyebab Peran Ganda Perempuan	13
B. Usaha Pengelolaan Produksi Asam Di Desa Tarasu	15
C. Teori Feminis Eksistensialisme (Simone De Beauvoir)	17
D. Hasil Penelitian Terdahulu	21
E. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Tipe dan Dasar Penelitian	27
1. Tipe Penelitian	27

2. Dasar Penelitian	27
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	28
C. Teknik Penentuan Informan	29
D. Sumber Data Penelitian	30
1. Data Primer	31
2. Data Sekunder	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Observasi	32
2. Wawancara	33
3. Dokumentasi	33
F. Teknik Analisis Data	34
1. Pengumpulan Data	35
2. Reduksi Kata	35
3. Penyajian Data	35
4. Pengambilan Kesimpulan	36
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK DAN LOKASI PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
1. Letak Geografis	39
2. Keadaan Demografis	40
3. Keadaan Ekonomi	42
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Karakteristik Informan	44
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan Penelitian	70
D. Matriks Aktivitas Harian Perempuan Pengelola Asam	79
BAB VI PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
L	89

A	89
M.....	89
P	89
I.....	89
R.....	89
A	89
N.....	89
A. Pedoman Wawancara	90
B. Surat Keterangan Permohonan Izin Melakukan Penelitian	96
C. Surat Izin Penelitian Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone ..	97
D. Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian Dari Desa	98
E. Dokumentasi Penelitian	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Tabel 4.3 Mata Pencaharian Pokok

Tabel 5.1 Data Informan Desa Tarasu

Tabel 5.2 Kegiatan Harian Perempuan Pengelola Asam

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

Gambar 2. Peta Desa Tarasu

Gambar 3. Pengambilan Data Primer dari Informan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan suatu unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang terbentuk melalui perkawinan yang sah, yaitu ikatan lahir batin seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dan membentuk sebuah keluarga. Dalam keluarga pun memiliki fungsi-fungsi penting bagi anggota keluarga Herawati (2020). Namun, dalam masyarakat modern terjadi sebagian besar fungsi keluarga mengalami pergeseran. Misalnya, sosialisasi dalam keluarga relatif berkurang, fungsi pendidikan penanaman nilai dan norma yang berfungsi mendukung perkembangan anak. Hal ini biasanya terjadi pada keluarga yang lebih banyak kesibukan di luar rumah atau bekerja (Marlinda, 2018).

Selain fungsi keluarga yang harus dijalankan, suami dan istri pun mengharapkan keluarga sejahtera untuk menghadapi tantangan masa depan. Perekonomian bagi keluarga sangat penting utamanya bagi keberlangsungan hidup dalam keluarga. Mulai dari mencari nafkah sampai penggunaannya. Dalam keluarga, anggotanya memiliki hak dan kewajiban dan tanggung jawab masing-masing. Peran ayah sangatlah penting dalam keluarga, ayah sebagai kepala keluarga bertanggung jawab penuh terhadap keluarganya utamanya memimpin dan menafkahi anggota keluarga dengan memenuhi sandang, pangan, kesehatan dan pendidikan. Peran perempuan sebagai ibu rumah

tangga yaitu mengurus anak-anak dan juga suaminya, dan segala aspek dalam keluarga atau di dalam rumah Clara & Wardani (2020).

Peran seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga sangat penting di dalam kehidupan keluarga, karena berkewajiban mengurus suami maupun anaknya. Kewajiban seorang ibu seperti memasak, mencuci, mengurus dan membantu suami, mengurus anak, melahirkan, kepasar, beres-beres rumah, mengatur keuangan, dan juga membantu suami mempertahankan rumah tangga. Suami sebagai kepala keluarga dan istri sebagai ibu rumah tangga di dalam keluarga memiliki kewajiban yang satu sama lain berkorban demi kepentingan bersama. Selain kerja sama antara suami dan istri, kebutuhan keuangan yang semakin meningkat tidak jarang didapatkan peran ganda pada perempuan yang berkeluarga yang berperan di ranah produktif dan reproduktif Latuny (2012). Dengan penelitian ini subjek penelitian yaitu ibu rumah tangga bekerja di luar rumah yang membantu keuangan keluarga.

Saat ini permasalahan yang terjadi pada nelayan adalah belum terpenuhinya kesejahteraan keluarga, seperti kesejahteraan ekonomi. Utamanya para nelayan yang kekurangan pendapatan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok rumah tangganya. Nelayan adalah pekerjaan dominan dan termasuk pekerjaan yang diasosiasikan dengan kondisi kemiskinan. Nelayan juga merupakan pekerjaan para suami perempuan yang bekerja sebagai pengelola asam di desa Tarasu. Hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Maka dari itu setiap anggota keluarga memiliki peran

dan tanggung jawab mengatasi permasalahan tersebut. Utamanya perempuan istri nelayan sangat berperan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Seperti halnya kehidupan sebagian keluarga perempuan pada masyarakat yang bekerja dalam pengelolaan produksi asam di Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone sulit dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mengemban peran ganda dalam sehari-harinya. Setiap keluarga hanya bertumpu pada pengasilan dari suaminya yang bekerja melaut/nelayan yang kurang dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangganya Khaerany (2019).

Di dalam masyarakat tersebut juga beberapa perempuan yang bersuami mempunyai peran ganda yang menjalankan sebagai pengelola asam, anggota keluarga, dan sebagai warga masyarakat. Oleh karena itu perempuan seringkali dihadapkan pada tugas dan tanggung jawab dari ketiga peran ini secara bersama-sama. Seperti perannya dalam mengerjakan pekerjaan domestik atau pekerjaan rumah tangga mulai lagi mempersiapkan diri untuk bekerja dalam pengelolaan produksi asam yang menjadi tambahan penghasilan keluarga. Sekembalinya dari bekerja para perempuan bukannya istirahat tetapi mereka langsung mengerjakan pekerjaan domestik lagi. Berbeda dengan para suami sekembalinya dari pekerjaan yaitu melaut/nelayan mereka sudah bisa istirahat karena mereka tidak mengerjakan pekerjaan rumah seperti yang dilakukan para istri.

Memperhatikan peranan perempuan dalam pembangunan, sejak sensus 1971 sudah mulai merasakan kesenjangan partisipatif dalam pembangunan

antara pria dan wanita. Kaum wanita mengalami bentuk diskriminasi tidak saja di sektor domestik, pada sektor publik pun kaum wanita mengalami hal yang sama. Sistem ekonomi yang mengutamakan pertumbuhan dan konsumsi, justru menimbulkan diskriminasi terhadap wanita. Diskriminasi dibidang ekonomi dapat dilihat dari kesenjangan upah yang diterima wanita dibandingkan laki-laki. Kesenjangan ini bisa dilihat pada setiap kategori seperti tingkat pendidikan, jam kerja, dan lapangan pekerjaan. Semakin rendah tingkat pendidikan wanita, semakin besar kesenjangan upah yang diterima terhadap pria Wibowo (2012).

Perubahan pada sistem perekonomian dalam masyarakat tersebut membawa perubahan pada ekonomi keluarga yang kini mayoritas perempuan mulai mengembangkan pribadinya. Perempuan yang dulu hanya berurusan dalam ranah domestik saja, kini mulai berkembang ke ranah publik seperti sekarang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perempuan yang bekerja di luar rumah. Berdasarkan data badan pusat statistik (Kholifah & Masruroh, 2022) menyebutkan bahwa sebanyak 50,70 juta penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja adalah perempuan pada tahun 2020. Jumlah terus meningkat 2,63% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 49,40 juta orang. Pada data tersebut menunjukkan bahwa perempuan di era sekarang banyak yang berkiprah dalam aktivitas profesi berbagai hal termasuk kewajiban sebagai istri. Melihat data tersebut menunjukkan banyak perempuan yang sudah terikat perkawinan, yang tentunya tidak bebas bekerja.

Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan pria dan wanita memiliki peran gender berlainan. Pada komunitas kemasyarakatan, perbedaan pekerjaan yang dimiliki oleh keduanya merupakan suatu keniscayaan, peran serta antara pria dan wanita dalam mengatur rumah tangga yang berbeda. Dinamika perkembangan peran gender di dalam masyarakat dilatar belakangi oleh beberapa faktor antara lain: lingkungan sosial masyarakat, struktur sosial, hingga cerita dan mitos-mitos di masa lalu untuk menjelaskan perbedaan gender tersebut Mutmainah (2020).

Bekerjanya kaum perempuan di luar atau dilevel domestik membuat para perempuan menjadi lebih maju dan tangguh dalam bergerak maupun berfikir, seperti perempuan di desa Tarasu Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone. Faktor dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang dialami menyebabkan para perempuan di desa dengan rela melakoni pekerjaan dan peran ganda dengan bekerja mengelola asam untuk membantu perekonomiannya untuk tidak bergantung pada penghasilan suaminya.

Pada perempuan, khususnya pada keluarga miskin tidak terlalu memperdulikan pekerjaan apa yang akan mereka kerjakan. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai buruh yang secara gaji tidak terlalu mencukupi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari seperti bekerja sebagai pengelola asam dengan gaji yang minimum (Nuraeni & Lilin Suryono, 2021). Keterlibatan perempuan yang sudah kentara tetapi secara jelas belum diakui di Indonesia membawa dampak terhadap peranan perempuan dalam kehidupan keluarga.

Fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami mencari tambahan penghasilan, selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, juga perempuan semakin dapat mengekspresikan dirinya dalam keluarga dan masyarakat Intervensi et al., (2020).

Dari penelitian Ulya & Wahyudi (2022) menyimpulkan bahwa, kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat menyebabkan perempuan bekerja dan ikut membantu perekonomian keluarga. Peran perempuan yang seharusnya memiliki tugas melakukan pekerjaan yang sifatnya lokal yaitu mengerjakan pekerjaan rumah tangga saja, berbeda dengan zaman sekarang yang banyak kaum perempuan harus mampu bersaing di dunia luar atau ranah produktif dan reproduktif. Dalam hal itu menimbulkan peran perempuan yang mengharuskan untuk terjun di tengah-tengah masyarakat.

Perempuan bekerja sebagai pengelola asam untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga mereka, jika hanya bertumpu dari penghasilan suami mereka saja yang bekerja melaut membuat kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi. Hal tersebut yang membuat para perempuan ini bekerja. Berdasarkan penelitian Zuhdi (2019) mengemukakan bahwa, Budaya patriarki yang dulu membuat para perempuan terpenjara sekarang memudar, walaupun di desa tetapi budaya patriarki mulai ditinggalkan, dan sekarang para perempuan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka. Hasil dari penelitian Sadilla & Yulianingsih (2022) peran ganda yang dijalankan

oleh perempuan yang meliputi peran untuk mengerjakan pekerjaan domestik (mencuci, memasak, mengasuh anak, dan lain-lain) dan juga melakukan pekerjaan publik (mencari nafkah). Peran ganda yang dilakoni oleh perempuan seringkali merupakan bentuk ketidakadilan gender. Sebab, perempuan yang menjalankan peran mereka sebagai ibu rumah tangga walaupun mereka juga berperan sebagai pencari nafkah.

Oleh karena itu dapat diketahui bahwa perempuan khususnya ibu rumah tangga yang bekerja, mempunyai banyak aktivitas seperti perempuan yang bekerja dalam pengelolaan usaha produksi asam. Mereka tidak hanya menjalankan perannya sebagai pekerja pengelolaan asam. Selain itu mereka juga masih memiliki peran pribadi (individu) dalam rangka pemenuhan kebutuhan individu mereka dan juga peran perempuan dalam kegiatan sosial dalam masyarakat. Peran ganda membawa dampak pada pergeseran nilai dalam suatu keluarga, berupa perubahan struktur fungsional dalam kehidupan keluarga seperti pola penggunaan waktu dan kegiatan untuk keluarga, urusan rumah tangga, pekerjaan, sosial ekonomi, pemberdayaan diri dan pemanfaatan waktu luang.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, penulis pun tertarik untuk meneliti terkait peran ganda perempuan tersebut. Dengan berbagai penjelasan di atas terkait masalah-masalah yang terjadi, akhirnya penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **Peran Ganda**

Perempuan dalam Pengelolaan Usaha Produksi Asam khususnya di Desa Tarasu Kecamatan kajuara Kabupaten Bone.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ganda perempuan dalam pengelolaan usaha produksi asam di Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone?
2. Apa tantangan peran ganda perempuan dalam pengelolaan usaha produksi asam di Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peran ganda perempuan dalam pengelolaan usaha produksi asam di Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui tantangan peran ganda perempuan dalam pengelolaan usaha produksi asam di Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi baru bagi mereka yang ingin mengkaji terkait peran ganda perempuan dalam Pengelolaan Usaha Produksi Asam, yang termasuk dalam bidang kajian Sosiologi Gender dan Sosiologi Keluarga.
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang sosiologi dan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta referensi bagi orang lain khususnya peneliti dan umumnya kalangan mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Peran Ganda Perempuan

1. Definisi Peran Ganda Perempuan

Dalam penelitian Choiryah & Gender (2020) peran ganda adalah perempuan masa kini yang berada dalam posisi serba sulit, namun tidak berarti menyulitkannya. Peran ganda perempuan sebagai individu, ibu, pekerja, dan makhluk sosial yang harus menyeimbangkan dan mengatur waktunya. Kondisi ini akan semakin parah ketika perempuan terlibat dalam aktivitas di ruang publik. Hal ini dikarenakan semakin signifikannya beban tanggung jawabnya untuk mengasosiasikan peran sosial di ruang domestik dan publik yang berubah dengan cepat.

Dalam penelitian Sulistyowati (2020) peran ganda memiliki 2 konsep yaitu sebagai berikut:

a) Peran Publik

Dalam pekerjaan publik, kaum perempuan juga mampu menyelesaikan seluruh proses produksi, seperti peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau jasa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Peran ini diidentifikasi sebagai peran wanita di sektor publik, seperti petani, penjahit, buruh, guru, pengusaha, dll.

b) Peran Domestik

Peran domestik adalah melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga atau dapat disebut juga pekerjaan tradisional seperti, memasak, membereskan rumah, mengasuh anak, dll. Peran domestik hampir selalu menjadi tanggung jawab perempuan tetapi peran ini dianggap bukan sebagai pekerjaan/profesi/fungsi yang menghasilkan sehingga seringkali tak dianggap maupun diupah dengan layak.

2. Peran Perempuan Dalam Keluarga

Keluarga merupakan sebagai bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan. Keluarga menjadi tempat pertama seseorang untuk memulai kehidupannya. Dalam keluarga juga sebagai institusi sosial terkecil yang dapat menjadi fondasi dan investasi awal untuk membangun kehidupan sosial dan kehidupan masyarakat secara baik dan luas. Oleh sebab itu di dalam keluarga adanya internalisasi nilai-nilai dan norma-norma sosial jauh lebih efektif dilakukan oleh orang tua pada perkembangan anak dan anggota keluarga Zahrok & Suarmini (2018).

Keluarga merupakan arena utama dan pertama untuk melakukan interaksi sosial dan mengenal perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang lain. Keluarga pun juga pondasi awal dalam pengenalan budaya masyarakat pada anggota keluarga bagaimana belajar tentang pribadi dan sifat orang lain di luar dirinya. Karena itu keluarga adalah wadah yang memiliki arti penting

dalam pembentukan karakter, hubungan kekerabatan, sosial dan kreativitas para anggotanya.

Perempuan mempunyai peranan dalam keluarga yang memiliki tugas penting bagi keberlangsungan sebuah keluarga, menjadi seorang ibu tentunya banyak tugas yang harus dilakukan seperti dalam mendidik anak, mulai dari mengajarkan dari kecil sampai hingga anak-anak mereka siap untuk berbaur kedalam masyarakat Saraswati & Susrama (2020). Semua hal itu bisa terjadi berkat adanya peran perempuan dalam keluarga.

Perempuan yang berkeluarga yang berperan ganda sebagai individu yang senantiasa menyesuaikan diri dengan komponen sekitarnya tersebut meskipun seringkali menghadapi tekanan dari lingkungannya. ketika mendapatkan tekanan dari sekitarnya, perempuan akan melakukan adaptasi diri, yang berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan diri Dini (2014). Peran ganda yang dijalani seorang perempuan membuat pola interaksi dengan keluarga berlangsung timbal balik dan saling membutuhkan baik ketika berada dalam rumah maupun di luar rumah.

Peran perempuan yang dilakukan merupakan keinginan mereka sendiri untuk membantu suaminya guna untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan mengurangi tingkat kemiskinan Ramdani & Novi (2023). Dari hal itu perempuan telah mengalami perkembangan yang dimana perempuan tidak hanya bekerja sebagai ibu di rumah tangga saja melainkan perempuan saat ini sudah banyak yang bekerja di luar rumah.

Terlibatnya perempuan bekerja di luar rumah tangganya merupakan gejala yang sudah lumrah, terutama bagi masyarakat lapisan bawah. Banyak sekali alasan yang menjadikan mereka bekerja salah satu faktornya adalah pendidikan yang rendah serta terbatasnya keterampilan yang dimiliki Ihromi (1995). Bukan hanya itu saja ekonomi sebagai penunjang juga yang menjadikan alasan perempuan bekerja selain di rumah.

3. Faktor Penyebab Peran Ganda Perempuan

Peran ganda perempuan merupakan perilaku dan sebagai tindakan sosial yang diharapkan dapat menciptakan stabilitas dan harmoni pada keluarga. Keterlibatan perempuan melakoni peran ganda tidak lepas dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti adanya motivasi, keinginan yang kuat untuk mengaktualisasikan diri sendiri, adanya keyakinan dan penilaian positif terhadap diri sendiri akan kemampuan untuk melakukan hal-hal lebih baik yang dapat membawa pada keberhasilan di masa yang akan datang Nuraeni & Lilin Suryono (2021).

Pada penelitian adapun secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi peran ganda perempuan yaitu:

1. Faktor internal
 - a. Pendapatan/penghasilan

Fakta yang banyak terjadi pada saat ini istri di tuntutan untuk dapat berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin tinggi, terlebih lagi ketika pendapatan diperoleh sang suami tidak dapat

mencukupi kebutuhan hidup rumah tangga dan sehari-hari, maka secara otomatis peran istri ikut menunjang perekonomian keluarga sangat diperlukan. Keadaan ini banyak terjadi pada keluarga yang berekonomi rendah dimana penghasilan dari sang suami kecil, sehingga tidak mungkin untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Lemahnya perekonomian pada akhirnya menuntut peran dari seseorang istri dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya.

b. Biaya/pengeluaran rumah tangga

Biaya rumah tangga yaitu untuk pemenuhan kebutuhan primer, pangan dan sandang. Sedangkan untuk kebutuhan sekunder adalah untuk kebutuhan pendidikan anak, kebutuhan sosial berupa berbagai iuran atau sumbangan. Banyaknya biaya rumah tangga mempengaruhi pendapatan yang telah dihasilkan sehingga jika pengeluaran cukup banyak maka hal ini membuat perempuan berusaha mencari tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangga.

c. Jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi juga pengeluaran keluarga. Artinya semakin banyak jumlah anggota keluarga, semakin banyak tanggungannya maka semakin banyak pula biaya hidup yang dibutuhkan. Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang tidak produktif dan produktif, baik yang mendapatkan penghasilan maupun yang tidak mendapatkan penghasilan dan secara ekonomis masih menjadi tanggung jawab keluarga.

2. Faktor eksternal

Faktor yang menyebabkan para ibu yang bekerja dalam pengelolaan produksi asam melakukan profesi ini karena lingkungan di desa Tarasu yang merupakan tempat/pelabuhan kapal yang mengangkut banyak asam, mereka para ibu yang bekerja mengelola asam tidak memiliki pendidikan yang tinggi dan keterampilan yang memadai sehingga tidak ada peluang kerja yang lain yang membuat mereka melakukan pekerjaan sebagai pengelola asam yang hanya mengandalkan kekuatan otot dan tenaga. Umumnya pendidikan terakhir mereka adalah sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, mereka tidak melanjutkan kejenjang berikutnya karena tersandung oleh masalah biaya sekolah.

B. Usaha Pengelolaan Produksi Asam Di Desa Tarasu

Desa Tarasu merupakan salah satu desa di Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Mayoritas pencaharian masyarakatnya adalah petani dan nelayan. Namun, sebagian kecil masyarakat sebagai pedagang, salah satunya pedagang asam yang mengelola hasil pertanian yang dikirim dari pulau NTT/NTB ke pelabuhan-pelabuhan termasuk di desa Tarasu dengan menggunakan kapal phinisi untuk mengangkut bahan olahan tersebut yaitu asam jawa. Pohon asam jawa (*tamarindus indica*) merupakan pohon yang dapat tumbuh subur pada dataran rendah dengan musim panas yang panjang, sehingga pohon asam ini banyak ditemukan Lissa (2023).

Tamarindus indica merupakan tanaman yang berasal dari afrika namun kemudian berkembang juga di India, Sudan, Pakistan, Filipina, Spanyol, dan juga Meksiko Yulianto (2016). Asam jawa memiliki banyak manfaat, diantaranya untuk bumbu masakan. Selain itu, daging asam jawa dapat memudahkan buang air besar dan melancarkan peredaran darah. Masyarakat pada umumnya mengandalkan manfaat kesehatan dari *tamarindus indica*, yang mengandung flavonoid, tannin, glikosida, dan saponin yang merupakan zat fitokimia yang berfungsi sebagai antioksidan Putri (2017).

Dalam pengelolaan asam, para pedagang asam yang ada di desa Tarasu juga sudah lama menjalankan usaha memproduksi asam. Seiring berjalannya waktu tempat pengelolaan produksi asam bukan hanya satu tetapi sudah beberapa tempat yang ada di desa Tarasu. Dari pengelolaan yang masih sangat tradisional sampai modern yang menggunakan mesin dalam memproduksi olahan asam sampai berton-ton. Pengelolaan Produksi asam merupakan bagian dari pemberdayaan di desa Tarasu terutama perempuan yang berkeluarga bertaraf hidup menengah ke bawah yang hanya mengandalkan penghasilan dari suami yang bekerja nelayan dengan penghasilan rendah yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya Vera Firdaus, (2017). Tujuan dari pemberdayaan adalah agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif baik di dalam rumah, maupun di luar rumah.

C. Teori Feminis Eksistensialisme (Simone De Beauvoir)

Simone De Beauvoir adalah ahli filsafat Prancis dan tokoh feminisme modern yang terkenal pada abad ke-20. Ia menuangkan gagasan filosofisnya terhadap ketidakadilan dan ketidaksetaraan pada masyarakat Eropa dengan memberikan ungkapan “*One who is not born is the other, but women*”. Dalam pandangan Simone perempuan ada bukan dilahirkan tapi dibentuk atau direayasa. Perempuan lahir dengan tertindas, tidak mendapat perlakuan adil dan hanya dijadikan budak Prameswari, Ni Putu Laksmi Mutiara; Nugroho, Wahyu Budi; Mahadewi, (2019). Dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa melalui epistemologi eksistensialisme Jean Paul Sartre, terdapat dalil eksistensialisme yang diaplikasikan dalam konsep feminisme eksistensial Simone de Beauvoir. Terkait dengan *etre en soi* ‘berada dalam dirinya’ dan *etre pour soi* ‘berada bagi dirinya’. *Etre en soi* adalah segala sesuatu yang tidak memiliki kesadaran, tidak mampu menyusun tujuan hidupnya sendiri dan dapat dimisalkan dengan benda mati.

Menurut Beauvoir, perempuan harus diberikan kebebasan yang setara dengan laki-laki untuk menentukan kehidupannya sendiri. Maka bagi Beauvoir, institusi pernikahan merupakan suatu institusi yang merenggut kebebasan perempuan, dimana perempuan dengan suka rela menukarkan kebebasan dengan ketenangan, keamanan, kepuasan dalam rumah tangga Prameswari, Ni Putu Laksmi Mutiara; Nugroho, Wahyu Budi; Mahadewi

(2019). Simone De Beauvoir dalam feminisme eksistensialisme berikut beberapa konsep untuk melihat dan memecahkan masalah dalam penelitian ini.

1. *One is not born, but rather becomes a woman* (seseorang tidak dilahirkan, tetapi menjadi seorang perempuan)

Frasa ini sangat terkenal dalam karya De Beauvoir yang berjudul “The Second Sex” yang diterbitkan pada tahun 1949. Pernyataan ini memiliki makna filosofis yang mendalam dalam konteks pemikiran feminis dan eksistensialisme yang dianggap memperkenalkan perbedaan antara seks dan gender Prameswari, Ni Putu Laksmi Mutiara; Nugroho, Wahyu Budi; Mahadewi (2019).

Simone de Beauvoir menggunakan pernyataan ini untuk mengekspresikan pandangannya bahwa gender, terutama peran wanita dalam masyarakat, bukanlah sesuatu yang telah ditentukan secara alamiah sejak kelahiran. Sebaliknya, dia mengargumentasikan bahwa peran-peran gender dan stereotip perempuan yang ada dalam masyarakat adalah hasil dari norma, budaya, dan struktur sosial yang memaksa individu untuk mengadopsi peran tertentu berdasarkan jenis kelamin mereka.

Pada pernyataan ini menggarisbawahi ide bahwa individu, terutama peran, tidak memiliki takdir yang ditentukan sejak lahir untuk menjadi seperti apa yang didefinisikan sebagai “wanita” dalam masyarakat. Sebaliknya, mereka mengalami proses sosial dan budaya yang membentuk identitas gender mereka Butler, (1986). Simone De Beauvoir pada konsep ini menekankan pentingnya pembebasan perempuan dari

peran-peran yang ditentukan oleh masyarakat dan mendorong perempuan untuk mencapai otonomi dan kebebasan untuk menjadi individu yang merdeka. Selain itu, pernyataan ini juga menunjukkan bahwa perempuan harus memiliki kesempatan untuk membentuk jalan hidup mereka sendiri, terlepas dari stereotip gender yang membatasi mereka.

2. *The other* (yang lain)

Konsep "*the other*" dalam pemikiran Simone De Beauvoir dalam merujuk pada cara perempuan dianggap oleh masyarakat patriarki sebagai 'lainnya' atau sebagai kelompok yang berbeda dan sering kali diabaikan. Dalam konteks pemikiran Beauvoir, "yang lain" merujuk pada perempuan sebagai kelompok yang serigkali didefinisikan dalam hubungan dengan laki-laki. Pandangan ini, perempuan dianggap sebagai subjek atau kontras dari laki-laki, bukan sebagai individu yang mandiri.

Simone de Beauvoir menyoroti bagaimana konsep "*the outhier*" menciptakan struktur keluasaan yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Dia mendukung ide bahwa perempuan harus membebaskan diri dari peran "yang lain" ini dengan mengklaim otonomi dan kebebasan mereka sendiri. Dalam karyanya yang terkenal, "*The Second Sex*", Beauvoir menganalisis bagaimana pandangan tradisional tentang perempuan telah mendefinisikan mereka sebagai "yang lain" dan sebagaimana hal ini telah mempengaruhi status sosial dan individu perempuan Scarth (2004).

Dalam masyarakat patriarki, perempuan sering kali dianggap sebagai “lainnya” yang hanya memiliki nilai atau makna dalam kaitannya dengan laki-laki. Mereka diidentifikasi bukan sebagai individu yang memiliki keberadaan sendiri, tetapi sebagai penentu identitas perempuan atau sebagai objek keinginan laki-laki De Beauvoir (1949). Oleh karena itu, pandangan ini menciptakan ketidaksetaraan dan subordinasi perempuan dalam hubungan sosial, ekonomi, dan politik. Dengan memahami konsep ini, dia membantu membuka jalan bagi gerakan feminis untuk mendorong perempuan untuk membebaskan diri dari label “yang lain” dan menuju kesetaraan gender.

3. Mitos tentang perempuan

Bersamaan dengan perkembangan kebudayaan, lelaki mendapatkan bahwa mereka dapat menguasai perempuan dengan menciptakan mitos tentang perempuan, irasionalitasnya, kompleksnya, dan mitos bahwa perempuan sulit dimengerti. Melalui analisisnya tentang mitos yang diciptakan lelaki tentang perempuan, Beauvoir menekankan bahwa setiap lelaki selalu dalam pencarian akan perempuan ideal yaitu, perempuan yang akan menjadikannya lengkap. Tetapi karena kebutuhan dasar lelaki cenderung tampak sama Putri (2018).

Simone de Beauvoir menolak ide ini dan berpendapat bahwa tidak ada hakikat perempuan yang sama sekali terpisah dari hakikat manusia pada umumnya. Mitos tentang perempuan telah digunakan untuk merendahkan

perempuan, mengurangi otonomi mereka, dan membenarkan ketidaksetaraan gender dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, teori feminisme eksistensialisme menekankan bahwa dunia perempuan selalu akan dikaitkan dengan dunia laki-laki sebagai bukti penguasaan laki-laki terhadap perempuan secara tidak adil. Simone juga menyoroti pentingnya kesadaran masyarakat akan situasi perempuan dan pesan struktural yang membatasi mereka. Di sisi lain perlu juga ia menekankan transformasi sosial dan budaya untuk menciptakan kesetaraan gender yang lebih besar.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji beberapa aspek yang berkaitan dengan peran ganda perempuan, sehingga terlihat jelas bahwa penelitian yang akan diteliti ini bukan pengulangan atau duplikat dari penelitian sebelumnya. Di bawah ini, disajikan tabel berisi beberapa penelitian terdahulu terkait dengan peran ganda perempuan, yang penelitian dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

No	Penelitian (Tahun)	Hasil Penelitian	Perbandingan penelitian
1.	Putri dan Anzari, 2021. Dinamika peran ganda perempuan dalam keluarga petani di Indonesia	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (i) peran atau <i>Role</i> yang dilakukan oleh perempuan merupakan aspek dinamis dari status yang bisa berubah, sehingga individu akan dikatakan berperan apabila telah memenuhi tugas yang melekat pada status dirinya baik dalam keluarga, lingkungan sosial, maupun masyarakat. (ii) Peran ganda perempuan tidak serta merta merupakan aktualisasi dari ketidakadilan gender tetapi juga merupakan wujud eksistensi perempuan yang akan memiliki dampak positif apabila perempuan menyadari akan perannya yang dapat menciptakan stabilitas dan keharmonisan dalam keluarga.	Perbandingan dalam penelitian ini yaitu, berperan dikatakan terjadi apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Perempuan memiliki peranan penting yang tidak dapat diabaikan begitu saja untuk anggota keluarganya maupun di lingkup masyarakat. Peran-peran yang dilakukan meliputi berbagai aspek kehidupan dan memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk struktur sosial dan dinamika keluarga.
2.	Haslinda, 2019. Peran Ganda Dalam Keluarga Ibu Bekerja Di Sektor Informal di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Ketidaksetaraan dalam pembagian kerja, dimana perempuan mempunyai beban ganda yaitu publik dan domestik. Meskipun masih ada kenyataan bahwa peran ganda istri atau seorang perempuan masih terjadi dalam keluarga	Perbandingan dalam penelitian ini yaitu, perempuan dalam pengelolaan usaha produksi asam dengan ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki, akan tetapi perempuan di desa Tarasu harus melakukan pekerjaan

	Desa Epeesi Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan	ibu rumah tangga bekerja di luar sektor informal yang terdapat di desa Epeesii yaitu berperan di ranah publik yang membantu suami mencari nafkah serta berperan di ranah domestik sementara suami atau laki-laki tidak begitu berperan dalam sektor domestik.	sampingan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang kurang .
3.	Muzdalifah dan Nilamsari, 2021. Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Pulau Tidung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Masyarakat yang memang termasuk nelayan yang tinggal di kelurahan Pulau tidung sebagian besar bergantung terhadap sektor perikanan yakni mencari ikan di laut atau kepiting dan bahkan kerang-kerang laut, dan dapat diketahui bahwa penghasilan nelayan memang sangat tidak bisa dipastikan, pastinya selalu naik turun, karena beberapa alasan, sehingga membuat hal tersebut terjadi diantaranya, karena keadaan mempengaruhi yakni cuaca, dan musim. Penghasilan yang didapat sangat tergantung pada beberapa faktor seperti cuaca dan musim, sehingga berdampak pada pendapatan yang tidak menentu. Hal inilah menjadi pertimbangan bagi seorang istri untuk bekerja dan berusaha, bahkan ketika melihat kebutuhan hidup yang harus dipenuhi	Perbandingan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, peran perempuan pengelola asam dalam meningkatkan perekonomian keluarga yang berada di desa Tarasu kecamatan kajuara kabupaten Bone, secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu peran pencari nafkah (publik) dengan melakukan pekerjaan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Selain itu juga berperan non ekonomi (domestik) dengan melakukan aktivitas seperti merawat anak, mencuci, membersihkan rumah dan lain sebagainya. Meskipun mereka bekerja tapi perempuan pengelola asam tetap menjalankan tugasnya untuk mengurus suami dan anak-anaknya di rumah. Tidak dapat dipungkiri bahwa ketercukupan ekonomi keluarga sangat menunjang terpenuhinya pendidikan anak dan terpenuhinya kebutuhan

	<p>dan kebutuhan-kebutuhan yang terus menerus meningkat itulah, yang membuat keperluan rumah tangga tidak tercukupi. Jika hanya menggantungkan harapan hanya kepada pendapatan dari suaminya yang bekerja nelayan saja maka dari itu, mau tidak mau istri dari nelayan tersebut juga ikut membantu dalam kegiatan ekonomi, jika istri tidak ikut membantu perihal ekonomi maka tingkat kesejahteraan dalam keluarga tersebut sangat tidak stabil. Karena mereka tidak mau anaknya seperti mereka yang hanya tamat sampai jenjang Sekolah Dasar maka dari itu mereka berupaya dan berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan pendapatan demi menyekolahkan anaknya ke tahap yang lebih dan jenjang yang lebih tinggi</p>	<p>kesehatan keluarga.</p>
--	---	----------------------------

Dari beberapa penelitian diatas secara umum menunjukkan perempuan memiliki peran ganda yang bekerja di ranah publik dan domestik. Perempuan yang bekerja tidak lepas dengan adanya kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi, selain itu pekerjaan rumah, mengurus suami dan anak adalah tugasnya.

Adapun rencana pada penelitian ini dengan judul Peran Ganda Perempuan dalam Pengelolaan Usaha Produksi Asam di Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone adalah untuk mengetahui secara mendalam bagaimana peran ganda perempuan, serta tantangan peran ganda perempuan di Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

E. Kerangka Pikir

Pada setiap jenis penelitian, selalu menggunakan kerangka konseptual dan berpikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah dan terfokus. Adapun yang menjadi terikat dalam penelitian ini adalah peran ganda perempuan yang bekerja dalam pengelolaan dan produksi asam di desa Tarasu.

Peran Ganda perempuan dalam pengelolaan produksi asam dalam memenuhi kebutuhan keluarga, salah satu pekerjaan di sektor informal yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat pedesaan khususnya dalam usaha mengembangkan komoditas hasil pertanian mereka menjadi suatu produk. Keberadaan sektor informal memiliki peran yang sangat besar dan penting bagi kehidupan masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja sendiri. Sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat desa Tarasu, kecamatan Kajuara, kabupaten Bone dalam usaha mereka mengelolah asam dari daerah lain yaitu dari NTT, NTB dan lain-lain.

Secara umum perempuan lebih banyak bekerja disektor informal, namun posisi perempuan dalam pencari nafkah keluarga senantiasa dipandang berada dibawah laki-laki. Hal ini disebabkan karena adanya konstruk budaya patriarki yang mengakibatkan lahirnya kesenjangan gender antara laki-laki dan perempuan. Hal ini menjadikan peran perempuan dalam sektor informal sering dibatasi. Seperti pada teori Feminisme Eksistensialisme yang melihat adanya ketimpangan pengakuan terhadap perempuan

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Skema Kerangka pikir

